



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank merupakan sebuah lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana. Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Industri perbankan di Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan yang besar dikarenakan perubahan regulasi oleh pemerintah yang mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Pada tahun 1990 jumlah bank meningkat melalui deregulasi Paket Oktober 1988 karena syarat modal minimum diturunkan untuk mendirikan sebuah bank, yaitu sebesar Rp 10 miliar. Pengusaha yang mempunyai modal yang cukup akhirnya berlomba untuk mendirikan bank. Pada tahun 1995-1996 bank sentral memperkenalkan serangkaian kebijakan baru berkaitan dengan prudensial perbankan mengenai restrukturisasi dan peningkatan

kesehatan perbankan. Lebih lanjut, krisis keuangan 1997 mempertegas pentingnya restrukturisasi perbankan<sup>1</sup>.

Konsolidasi perbankan dimulai pada Desember 1997. Krisis keuangan 1997 menyebabkan distress bagi industri perbankan. Dalam rangka peningkatan kinerja bank pemerintah, bank sentral memutuskan merger beberapa bank pemerintah. Otoritas juga menutup 23 bank pada tahun 1997. Kebijakan likuidasi ini berkontribusi dalam mengurangi jumlah bank. Pada dasarnya kebijakan ini mendorong bank untuk mencapai skala ekonomi dan mempercepat penciptaan sistem perbankan yang sehat<sup>2</sup>. Krisis moneter pada 1998, membawa Indonesia harus mengalami penurunan nilai (*depresiasi*) rupiah terhadap dolar AS yang berakibat pada banyak perusahaan yang menjual aset karena beban biaya operasi dan biaya utang dan tidak sedikit yang bangkrut karena ketidakmampuan mengelola operasionalnya. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dan Bank Indonesia untuk menangani krisis ini. Kesempatan ini diambil perusahaan khususnya perbankan untuk melakukan merger dan akuisisi untuk dapat melakukan restrukturisasi. Banyak yang mempercayai bahwa tindakan perusahaan untuk menggabungkan diri atau membeli perusahaan lain, dapat menanggulangi krisis agar tidak semakin memburuk<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Tri Mulyaningsih dan Anne Daly. *Competitive Conditions in Banking Industry: An Empirical Analysis of the Consolidation, Competition and Concentration in the Indonesia Banking Industry between 2001 and 2009*, Buletin Ekonomi, Moneter dan Perbankan, Oktober 2011 hal. 3

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Sutrisno & Sumarsih. Dampak Jangka Panjang Merger dan Akuisisi Terhadap Pemegang Saham di BEJ Perbandingan Akuisisi Internal dan External. JAAI Volume 8 No. 2, Desember 2004, hal. 1

Tabel 1.1 Daftar Merger dan Akuisisi antara tahun 2000 – 2010

| Kategori Bank                                    | Bank yang Merger   | Tahun                     | Nama Bank yang Terbentuk                      |
|--|--|---------------------------|---|
| Bank Besar                                       | PT Bank Niaga<br>PT Bank Lippo   | 2008                      | PT Bank CIMB Niaga Tbk                        |
| Bank ukuran sedang                               | Bank Dai-Ichi Kanggo<br>Bank IBJ Indonesia   | 2000                      | PT Bank Mizuho Indonesia                      |
|  | Bank Bali<br>Bank Artha Media<br>Bank Universal<br>Bank Prima Exress<br>Bank Patriot | 2001                      | PT Bank Permata Tbk                           |
|  | PT Bank Sumitomo Mitsuo Indonesia<br>Sakura Swadarma Bank                            | 2001                      | PT Bank Sumitomo Mitsuo Indonesia             |
|  | UFJ Indonesia Bank<br>Tokai Lippo Bank   | 2001                      | UFJ Indonesia Bank                            |
|  | UFJ Indonesia<br>PT Bank of Tokyo Mitsubishi   | 2006                      | PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.          |
|  | Bank Hagakita<br>Bank Haga<br>Bank Rabobank Duta                                     | 2008                      | PT Bank Rabobank International Indonesia Bank |
|  | Bank Buana<br>Bank UOB Indonesia   | 2010                      | PT Bank UOB Buana Tbk                         |
|  | Bank Kecil   | Bank Pikko<br>Bank Danpac | 2004  |
| Bank Century                                     |  | 2008                      |   |
| Bank Artha Graha<br>Bank Inter-pasific Tbk       |  | 2005                      | PT Bank Artha Graha International Tbk         |
| Commonwealth Indonesia<br>Artha Niaga Kencana    |  | 2007                      | PT Bank Commonwealth                          |
| Bank Multicor<br>Bank Windu Kentjangan           |  | 2007                      | PT Bank Windu Kentjana International Tbk      |
| Bank Harmoni International<br>Bank Index Selindo |  | 2007                      | PT Bank Index Selindo                         |
| Bank Haga<br>Bank Hagakita                       |  | 2008                      | Rabobank Duta Bank                            |
| Bank OCBC<br>Bank NISP                           | 2009   | PT Bank OCBC-NISP Tbk     |   |

Sumber: Tri Mulyaningsih dan Anne Daly. *Competitive Conditions in Banking Industry: An Empirical Analysis of the Consolidation, Competition and Concentration in the Indonesia Banking Industry between 2001 and 2009*, Buletin Ekonomi, Moneter dan Perbankan, Oktober 2011 hal. 6

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah bank yang melakukan merger dan akuisisi dalam kurun waktu 2000-2010. Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 11 tahun, jumlah bank dapat diminimalkan dari yang semula berjumlah 35 bank menjadi 15 bank. Hal ini dapat sangat membantu bank Indonesia dalam melakukan pengawasan terhadap jumlah bank yang ada di Indonesia.

Dengan konsolidasi perbankan diharapkan terjadi peningkatan *economic of scale* dari bank-bank di Indonesia dan peningkatan efektivitas pengawasan bank. Saat ini jumlah bank umum di Indonesia berjumlah 121 bank dan BI memprediksi dalam 10-15 tahun kedepan jumlah bank umum akan berkurang menjadi 38-58 bank<sup>4</sup>. Langkah-langkah konsolidasi perbankan dilakukan antara lain melalui penataan kembali struktur kepemilikan pada perbankan Indonesia, khususnya melalui penerapan kebijakan kepemilikan tunggal (*single presence policy*) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia No 8/16/PBI/2006 tentang Kepemilikan Tunggal pada Perbankan Indonesia yang bertujuan untuk membatasi komposisi kepemilikan bank yang kemudian mengalami perubahan menjadi No 14/24/PBI/2012.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 8/16/PBI/2006 pasal 1 ayat 2 dan 3 menyebutkan:

- (2) Kepemilikan Tunggal adalah suatu kondisi dimana suatu pihak hanya menjadi pemegang saham pengendali pada 1 (satu) Bank

---

<sup>4</sup> Bank-bank kecil sebaiknya segera merger, <http://keuangan.kontan.co.id/news/bank-bank-kecil-sebaiknya-segera-merger>, terakhir di akses tanggal 19 Oktober 2013

(3) Pemegang saham pengendali adalah badan hukum dan atau perorangan dan atau kelompok usaha yang:

- a. Memiliki saham Bank sebesar 25% (dua puluh lima perseratus) atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank dan mempunyai hak suara;
- b. Memiliki saham Bank kurang dari 25% (dua puluh lima perseratus) dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank dan mempunyai hak suara namun dapat dibuktikan telah melakukan pengendalian Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penyusunan struktur kepemilikan perbankan sebagaimana termuat dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 8/16/PBI/2006 pasal 3 ayat 1 dapat dilaksanakan dengan 3 pilihan, yaitu:

- a. Mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan sahamnya pada salah satu atau lebih Bank yang dikendalikannya kepada pihak lain sehingga yang bersangkutan hanya menjadi Pemegang Saham Pengendali pada 1 (satu) Bank.
- b. Melakukan merger atau konsolidasi atas Bank-bank yang dikendalikannya.
- c. Membentuk Perusahaan Induk di Bidang Perbankan (*Bank Holding Company*), dengan cara:

- 1) Mendirikan badan hukum baru sebagai *Bank Holding Company*

- 2) Menunjuk salah satu bank yang dikendalikannya sebagai *Bank Holding Company*.

Adapun bank-bank yang telah melaksanakan kebijakan *Single Presence Policy* adalah Bank Lippo dan Bank Niaga yang memilih untuk merger sehingga menjadi Bank CIMB Niaga (2008), Bank OCBC Indonesia dan Bank NISP yang memilih untuk merger sehingga menjadi Bank OCBC NISP (2009), dan Bank UOB Indonesia dan Bank Buana yang juga memilih untuk melakukan merger sehingga menjadi Bank UOB Buana (2010)<sup>5</sup>.











Bank CIMB Niaga sebagai bank hasil merger Bank Lippo dan Bank Niaga yang dilakukan pada tahun 2008 merupakan perusahaan pertama yang melakukan merger untuk memenuhi ketentuan *Single Presence Policy* dari Bank Indonesia<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Sutisna, I Made Arya. Skripsi: Kajian Hukum Kebijakan Kepemilikan Tunggal (*Single Presence Policy*) oleh Bank Umum Swasta Nasional Dalam Rangka Mencapai Tujuan Arsitektur Perbankan Indonesia Dikaitkan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/16/PBI/2006 Tentang Kebijakan Kepemilikan Tunggal Pada Perbankan Indonesia. 2012

<sup>6</sup> Tentang CIMB Niaga, [www.cimbniaga.com](http://www.cimbniaga.com), terakhir diakses tanggal 19 Oktober 2013.

Gambar 1.1 Posisi Bank Niaga dan Bank Lippo sebelum Merger

|  | Assets (US\$bn) | Distribution Branch/ATMs |
|--|-----------------|--------------------------|
|  mandiri  | 33.79           | 930/2,800                |
|  BCA  | 24.19           | 791/5,042                |
|  BRI  | 23.29           | 585/674                  |
|  BNI<br><small>Melayani Orang, Menggerakkan Negara</small>        | 19.05           | 976/2,325                |
|  Danamon  | 10.97           | 419/754                  |
|  bii<br><small>Anda Inspirasi Kami</small>                       | 6.15            | 276/700                  |
|  Panin  | 6.73            | 213/232                  |
|  BANK NIAGA   | 6.42            | 240/395                  |
|  PermataBank<br><small>Menggerakkan Negara Lebih Tinggi</small> | 5.01            | 288/581                  |
|  LippoBank  | 4.14            | 398/687                  |

Sumber: Bank CIMB Niaga *Merger Process and Achievement Report*, Januari 2009

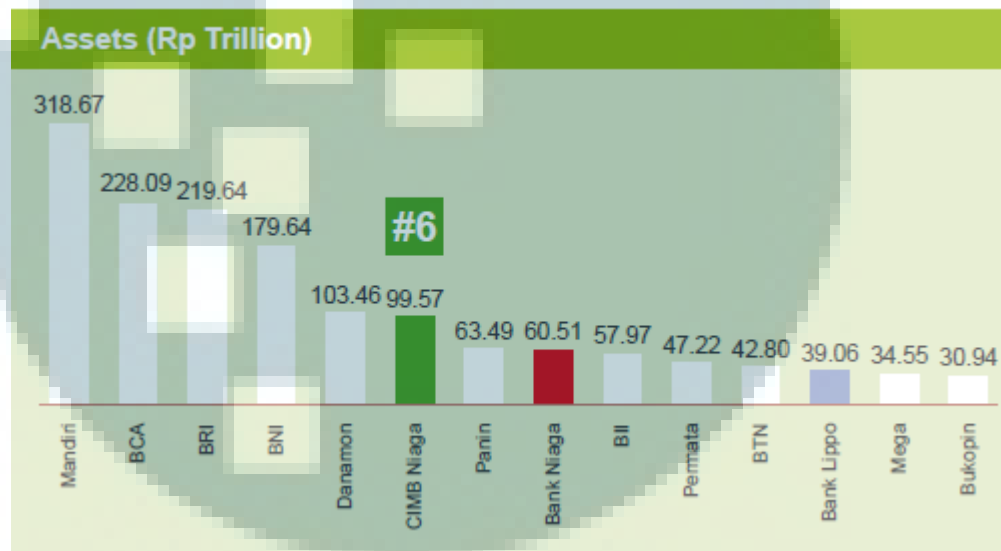
Gambar 1.1 diatas memberikan informasi bahwa nilai aset Bank Niaga sebelum merger berada di peringkat kedelapan sekitar US\$ 6,42 miliar atau sekitar Rp. 60.540<sup>7</sup> miliar dibawah Bank Danamon yang mempunyai aset jauh lebih tinggi yakni US\$ 10,97 miliar atau sekitar Rp. 103.447 miliar, sedangkan

<sup>7</sup> Nilai tukar yang berlaku per Juni 2008: adalah Rp. 9,430/US\$, sumber Bank CIMB Niaga *Merger Process and Achievement Report*, Januari 2009, hal 6



Bank Lippo yang berada di peringkat kesepuluh memiliki total aset sebesar US\$ 4,14 miliar atau sekitar Rp. 39.040 miliar, jauh tertinggal oleh Bank Danamon, Bank Panin, Bank International Indonesia, Bank Permata dan Bank Tabungan Negara.

Gambar 1.2 Posisi Bank CIMB Niaga setelah melakukan Merger berdasarkan Total Aset tahun 2009<sup>8</sup>



Sumber: Bank CIMB Niaga *Merger Process and Achievement Report*, Januari 2009

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa setelah merger menjadi Bank CIMB Niaga, total aset bank tersebut pada tahun 2009 mencapai Rp 99,57 triliun dan berada di peringkat keenam bank umum dengan total aset terbesar setelah Bank Mandiri, Bank BCA, Bank BRI, Bank BNI dan Bank Danamon.

<sup>8</sup> Bank CIMB Niaga *Merger Process and Achievement Report*, Januari 2009, hal 13

Tabel 1.2 Urutan Bank berdasarkan Total Aset tahun 2011-2012

| Peringkat | Nama Bank          | Total Aset<br>(dalam jutaan rupiah) |             |
|-----------|--------------------|-------------------------------------|-------------|
|           |                    | 2011                                | 2012        |
| 1         | Bank Mandiri       | 551.892.000                         | 635.619.000 |
| 2         | Bank BRI           | 469.899.000                         | 551.337.000 |
| 3         | Bank BCA           | 381.908.000                         | 442.994.000 |
| 4         | Bank BNI           | 299.058.000                         | 333.304.000 |
| 5         | CIMB Niaga         | 166.801.130                         | 197.412.481 |
| 6         | Bank Danamon       | 142.292.206                         | 155.791.308 |
| 7         | Bank Permata       | 101.324.002                         | 131.798.595 |
| 8         | Bank UOB Indonesia | 55.248.000                          | 59.373.000  |

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan masing-masing bank (diolah)

Pada tahun 2012, Bank CIMB Niaga tercatat berada di urutan ke-5 sebagai bank terbesar di Indonesia dilihat dari sisi aset. Sampai pada semester I tahun 2013, CIMB Niaga tetap tercatat sebagai bank terbesar kelima dari sisi aset, dengan perolehan aset sebesar Rp 202,2 triliun, meningkat 13% dari sebelumnya Rp 179,42 triliun<sup>9</sup>.

Peningkatan kinerja keuangan menjadi tujuan yang harus tercapai oleh semua perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Merger dan akuisisi merupakan sebuah pilihan agar perbankan di Indonesia bertindak lebih efisien, merger dapat membuat bank dengan manajemen yang lebih baik mengambil alih

<sup>9</sup> Laba CIMB Niaga dan BII Tetap Tumbuh Signifikan, <http://www.investor.co.id/home/labacimb-niaga-dan-bii-tetap-tumbuh-signifikan/65801>, terakhir diakses 15 Oktober 2013

manajemen dari bank yang kurang baik untuk meningkatkan performanya. Merger juga akan menurunkan biaya operasional dan menawarkan keuntungan kepada masyarakat secara keseluruhan dalam bentuk kebebasan dalam memilih sumber daya yang digunakan<sup>10</sup>.

Selain untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia, terdapat berbagai motif tersendiri perusahaan memutuskan untuk melakukan merger. Kegiatan merger dan akuisisi di Indonesia telah berlangsung pada tahun 1970, yang dilakukan oleh bank-bank dengan harapan agar dapat memperkuat struktur modal dan memperoleh keringanan pajak. Perkembangan merger dan akuisisi tersebut terus berlangsung sampai sekarang. Pada saat kondisi krisis, banyak perusahaan melakukan merger dan akuisisi dikarenakan mengalami kesulitan dalam pendanaan<sup>11</sup>.

Di era globalisasi banyak perusahaan mengikuti jejak perusahaan lain untuk melakukan merger tetapi tidak semua perusahaan yang melakukan tindakan merger dan akuisisi menghasilkan kinerja yang lebih baik. Tingkat kegagalan M&A juga relatif tinggi berkisar antara 50% sampai 70% (Cartwright and Cooper, 1993c). Termasuk dalam kategori kegagalan M&A misalnya: penggabungan usaha tersebut tidak mencapai tujuan finansial yang dikehendak (Chatterjee, et al, 1992), tidak meningkatkan harga saham di pasar bursa (Schweiger, Csizar,

---

<sup>10</sup> Ruddy Tri Santoso. Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Efisiensi Perbankan di Indonesia (Tahun 1998-2009). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 12, No. 2, November 2010: 102-128, hal. 109

<sup>11</sup> Sutrisno & Sumarsih. *Op.Cit*, hal. 1

Napier, 1993), tidak menciptakan sinergi yang biasa disebut “2+2=5 effect” (Mirvis and Marks, 1992), dan ujung-ujungnya terjadi perceraian kembali tidak lama setelah penggabungan usaha tersebut berlangsung (Cartwright and Cooper, 1993 b,c)<sup>12</sup>.

Untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger, dapat dilihat dengan membandingkan neraca keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dan situasi bisnis pada waktu yang telah ditentukan. Rasio digunakan untuk menentukan tren dalam industri yang pada akhirnya membantu bisnis dalam meningkatkan kegiatannya<sup>13</sup>. Kinerja keuangan dapat mencerminkan penilaian terhadap keberhasilan merger yang sudah dilakukan. Analisis Keuangan adalah seleksi, evaluasi dan interpretasi data keuangan bersama dengan informasi terkait lainnya, untuk membantu investasi dan pengambilan keputusan keuangan. Analisa keuangan dapat digunakan secara internal untuk mengevaluasi isu-isu seperti kinerja karyawan, efisiensi operasi, dan kebijakan kredit dan eksternal untuk mengevaluasi potensi investasi dan kelayakan kredit pinjaman<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Achmad Sobirin, Merger dan Akuisisi: Sebuah Perkawinan Paradoks, Jurnal Siasat Bisnis, No. 6, Vol. 1, 2001, hal. 39

<sup>13</sup> Asma Arshad, *Post Merger Performance Analysis of Standard Chartered Bank Pakistan*, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 4, No. 6, Oktober 2012, hal. 167

<sup>14</sup> Pamela Peterson Drake. *Financial Ratio Analysis*, hal. 1

Rasio Profitabilitas dirancang untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba<sup>15</sup>. Rasio ini diharapkan meningkat setelah tindakan merger sehingga perusahaan dapat menganalisis tingkat pengembalian dan keuntungan. Sama halnya dengan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya<sup>16</sup> dengan menggunakan aset yang paling mudah dikonversi menjadi uang tunai<sup>17</sup>. Rasio ini diharapkan mengalami peningkatan setelah melakukan merger sebagai pengukuran pada tingkat likuiditas aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Sebuah perusahaan dapat membiayai asetnya baik dengan ekuitas atau utang. Pembiayaan melalui utang melibatkan risiko karena utang secara hukum mewajibkan perusahaan untuk membayar bunga dan melunasi pokok. Pembiayaan ekuitas tidak mewajibkan perusahaan untuk membayar apa-apa. *Financial leverage ratio* digunakan untuk menilai seberapa besar risiko keuangan perusahaan yang telah diambil. Ada dua jenis *financial leverage ratio* yaitu *component percentage* yang membandingkan utang perusahaan baik dengan jumlah modal atau modal ekuitas dan *coverage ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap, seperti bunga dan pembayaran pokok<sup>18</sup>.

---

<sup>15</sup> ICAP Group S.A, *Financial Ratio Explanation*, Oktober 2006, hal 4

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 6

<sup>17</sup> Pamela Peterson Drake, *Op.Cit*, hal 3

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 9

Rasio pasar memberikan informasi bagi manajer yang tertarik dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan kreditur yang tertarik pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya<sup>19</sup>. Rasio ini menghubungkan jumlah saham perusahaan dan harga Bursa Efek dengan keuntungan, *dividend* dan aset lainnya<sup>20</sup>, sehingga diharapkan mengalami peningkatan setelah melakukan merger.

Tabel 1.3 Beberapa rasio bank sebelum dan sesudah merger

|  |                        | PT BANK<br>CIMB NIAGA<br>Tbk |   | PT BANK<br>OCBC-NISP<br>Tbk |   |
|--|------------------------|------------------------------|---|-----------------------------|---|
| <b>ROA</b><br>(%)                            | <i>1 tahun sebelum</i> | 1,61                         | ↓ | 1,54                        | ↓ |
|  | <i>1 tahun sesudah</i> | 1,46                         |   | 1,09                        |   |
| <b>ROE</b><br>(%)                            | <i>1 tahun sebelum</i> | 16,61                        | ↓ | 9,18                        | ↓ |
|  | <i>1 tahun sesudah</i> | 13,99                        |   | 7,65                        |   |
| <b>DER</b><br>(%)                            | <i>1 tahun sebelum</i> | 932,80                       | ↓ | 843,23                      | ↑ |
|  | <i>1 tahun sesudah</i> | 855,40                       |   | 881,24                      |   |
| <b>Interest Coverage</b><br>( <i>times</i> ) | <i>1 tahun sebelum</i> | 1,53                         | ↓ | 1,32                        | ↓ |
|  | <i>1 tahun sesudah</i> | 1,42                         |   | 1,28                        |   |
| <b>Quick Ratio</b>                           | <i>1 tahun sebelum</i> | 2,22                         | ↑ | 0,02                        | ↑ |
|  | <i>1 tahun sesudah</i> | 3,13                         |   | 0,03                        |   |
| <b>EPS</b>                                   | <i>1 tahun sebelum</i> | 62,33                        | ↑ | 54,55                       | ↑ |
|  | <i>1 tahun sesudah</i> | 65,52                        |   | 55,20                       |   |
| <b>PER</b><br>( <i>times</i> )               | <i>1 tahun sebelum</i> | 11,39                        | ↑ | 12,83                       | ↑ |
|  | <i>1 tahun sesudah</i> | 11,42                        |   | 30,79                       |   |
| <b>PBV</b><br>( <i>times</i> )               | <i>1 tahun sebelum</i> | 1,89                         | ↓ | 1,12                        | ↑ |
|  | <i>1 tahun sesudah</i> | 1,58                         |   | 2,18                        |   |

Sumber: Laporan keuangan tahunan masing-masing bank berdasarkan ketersediaan data (diolah)

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 11

<sup>20</sup> ICAP Group S.A, *Op.cit*, hal 8

Dapat dilihat pada tabel 1.3 diatas bahwa Bank CIMB Niaga dan OCBC NISP mengalami perbedaan kinerja dilihat dari beberapa rasio-rasio keuangan. Persamaan kenaikan dan penurunan rasio ROA, ROE, *Interest Coverage*, *Quick Ratio*, EPS dan PER terjadi pada kedua bank tersebut. Namun, perbedaan data berdasarkan laporan keuangan tahunan, diperoleh hasil bahwa untuk rasio DER dan PBV turun pada CIMB Niaga sebaliknya meningkat pada OCBC NISP.

Peningkatan dan penurunan kinerja berdasarkan tabel 1.3 ditunjukkan oleh kinerja secara nyata Bank CIMB Niaga, dan diperlukan ada pembuktian secara statistik terhadap rasio keuangan tersebut apakah terdapat perbedaan kinerja sebelum dan sesudah merger dan perbedaan antara hasil secara nyata dan secara statistik.

Tabel 1.3 menginformasikan bahwa sesudah melakukan merger rasio ROA, ROE, *Interest Coverage*, PER dan PBV Bank CIMB Niaga mengalami penurunan setelah satu tahun melakukan merger. Terlihat dimana rasio ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang diharapkan meningkat setelah merger ternyata mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kenaikan total aset yaitu meningkatnya investasi yang dilakukan dan nilai kas yang bertambah oleh pinjaman yang diberikan kepada bank bersangkutan tapi tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan yang cukup besar. Sementara rasio ROE yang juga mengalami penurunan setelah merger, karena adanya peningkatan modal yang disetor kepada perusahaan tapi tidak diikuti dengan peningkatan laba dalam perusahaan yang cukup besar.

Rasio DER mengalami penurunan setelah bank melakukan merger, karena adanya tambahan modal pada sisi ekuitas yang mampu memulihkan besarnya nilai utang yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio interest coverage terlihat turun setelah merger disebabkan oleh meningkatnya beban bunga perusahaan yang diikuti penurunan nilai EBIT akibat tambahan yang cukup besar pada cadangan kerugian penurunan nilai aset dan besarnya beban operasional, juga adanya sisa pembayaran biaya merger pada tahun 2009.

Nilai *Quick Ratio* meningkat pada periode satu tahun setelah merger karena peningkatan tajam pada jumlah kas yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari pinjaman yang diterima oleh bank mampu menutupi jumlah simpanan dari deposito.

Peningkatan pada rasio EPS disebabkan oleh terjadi sedikit peningkatan pada laba perusahaan, yang didukung dari bertambahnya penghasilan melalui bunga. Sementara untuk PER hasil sebelum dan sesudah merger mengalami peningkatan akibat meningkatnya harga pasar saham di tanggal tersebut. Nilai PBV mengalami penurunan karena meningkatnya jumlah ekuitas perusahaan yang berakibat pada meningkatnya nilai buku saham tersebut.

Berbagai penelitian yang dilakukan menunjukkan merger dan akuisisi tidak menunjukkan hasil yang signifikan dilihat dari rasio keuangan. Hasil penelitian pada *Standard Chartered Bank Pakistan* yang dilakukan Asma Arshad (2012) yaitu dari 11 rasio yang digunakan untuk menghitung kinerja bank, 7 rasio (64%) yaitu ROA, ROE, *Return on Sale*, *Du Pont Return on Sale*, *Advance and*



*total asset, Total Liabilities to Total Asset dan Capital Ratio* menilai bahwa kinerja bank lebih baik sebelum melakukan merger dan 4 rasio (36%) yaitu *Non Interest Income to Total Assets, Investment to Total Asset, Deposit to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menilai bahwa kinerja bank lebih baik setelah melakukan merger<sup>21</sup>.

Penelitian lain dilakukan oleh Agunan Samosir pada Bank Mandiri, bahwa kinerja Bank Mandiri 3 (tiga) tahun setelah melakukan merger tidak berdampak positif atau dapat dikatakan tidak sehat jika dilihat dari rasio keuangan yaitu ROA, ROE, DER, DTAR. Dalam penelitiannya, disebutkan bahwa walaupun peningkatan total aktiva dapat mencapai skala ekonomis, merger tidak selalu menciptakan efisiensi, dalam hal ini Bank Mandiri<sup>22</sup>.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah merger pada perusahaan perbankan. Oleh sebab itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Kinerja Sebelum dan Sesudah Merger PT Bank CIMB Niaga Tbk dilihat dari Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Pasar.**

---

<sup>21</sup> Asma Arshad, *Op. Cit*, hal 171

<sup>22</sup> Agunan P. Samosir. Analisis Kinerja Bank Mandiri setelah Merger dan sebagai Bank Rekapitalisasi. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vo. 7, No. 1 Maret 2003 hal 29.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis akan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan pada kinerja Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger dilihat dari rasio profitabilitas?
2. Apakah ada perbedaan pada kinerja Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger dilihat dari rasio solvabilitas?
3. Apakah ada perbedaan pada kinerja Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger dilihat dari rasio likuiditas?
4. Apakah ada perbedaan pada kinerja Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger dilihat dari rasio pasar?

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini melihat perubahan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan penggabungan usaha (merger) khususnya perusahaan yang ada di Industri Perbankan. Oleh karena itu, batasan masalah yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang akan diteliti adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk yang merupakan perusahaan gabungan antara PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk yang bergabung pada tahun 2008.

2. Analisis kinerja keuangan yang diteliti adalah perbandingan kinerja antara PT Bank Niaga Tbk (perusahaan sebelum merger) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (perusahaan sesudah merger)
3. Beberapa rasio keuangan yang akan diteliti yaitu *return on asset*, *return on equity*, *earning per share ratio*, *debt to equity ratio*, *interest coverage ratio*, *quick ratio*, *price/earning ratio*, dan *price to book ratio*.
4. Rasio keuangan yang akan diteliti terbatas pada periode 4 tahun sebelum merger (2004-2007) dan 4 tahun sesudah merger (2009-2012) yang diolah dengan menggunakan data 3 bulanan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Melihat perbedaan pada kinerja Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger dilihat dari rasio profitabilitas.
2. Melihat perbedaan pada kinerja Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger dilihat dari rasio solvabilitas.
3. Melihat perbedaan pada kinerja Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger dilihat dari rasio likuiditas.
4. Melihat perbedaan pada kinerja Bank CIMB Niaga sebelum dan sesudah merger dilihat dari rasio pasar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat bagi investor**

Bagi investor, dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger. Selain itu dapat memberikan informasi mengenai prospek kinerja perusahaan hasil merger yang tercermin dalam rasio keuangan perusahaan yang ada dalam penelitian ini.

### **2. Manfaat bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan, dapat memberikan kontribusi informasi mengenai kinerja yang dihasilkan berkaitan dengan kemampuan menghasilkan laba, pemanfaatan aset dan modal, tingkat likuiditas perusahaan, posisi utang dan aktiva, dan peningkatan efisiensi perusahaan setelah melakukan merger dengan perusahaan lain sehingga dapat meningkatkan daya saing.

### **3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai dampak merger terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari berbagai rasio keuangan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang pokok permasalahan secara garis besar, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, batasan masalah yang akan diteliti, tujuan yang hendak dicapai dan manfaat yang diharapkan, serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II: KERANGKA TEORITIS**

Bab ini berisi konsep dan teori yang berhubungan dengan masalah yaitu mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dilihat dari rasio-rasio keuangan. Uraian tentang konsep dan teori diperoleh melalui studi kepustakaan dari literatur, buku dan jurnal.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bagian ini akan menguraikan tentang gambaran secara umum objek penelitian, pendekatan metode penelitian yang digunakan, variable penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel serta teknik analisis untuk menjawab rumusan masalah.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi tentang gambaran umum mengenai subjek, kemudian paparan mengenai hasil pengolahan data keuangan serta deskripsi dari analisis output pengolahan data keuangan sebelum dan sesudah merger. Hasil tersebut kemudian dihubungkan dengan teori dan proposisi yang terkait yang ada dalam bab II.

## **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini memuat simpulan peneliti yang dibuat dari hasil penelitian yang menjawab proposisi penelitian serta memuat saran-saran yang berkaitan dengan objek penelitian

